

Analisis Standar Kinerja Manajemen Rumah Sakit Dengan Implementasi Pelayanan Obstetri Neonatal Emergensi Komprehensif (PONEK) Di Rumah Sakit Umum Royal Prima Medan Tahun 2018

Primawaty Dwi Rijsubo¹, Ali Napiah Nasution², Tan Suyono³, Ermi Girsang⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Magister Kesehatan Masyarakat, fakultas kedokteran

Universitas Prima Indonesia, Medan

e-mail : dwi_prima@yahoo.com, alinapiahnasution@unprimdn.ac.id,

tansuyono@unprimdn.ac.id, ermigirsang@unprimdn.ac.id

ABSTRAK

Pada tahun 2012, angka kematian ibu di Indonesia mengalami peningkatan dari 228 per 100.000 KH menjadi 359 per 100.000 KH. Sedangkan AKB dari 34 per 1000 KH menjadi 32 per 1000 KH.

Tujuan penelitian untuk menganalisis standar kinerja manajemen rumah sakit dengan implementasi pelayanan obstetri neonatal emergensi komprehensif (PONEK) di Rumah Sakit Royal Prima Medan. Penelitian dilakukan di RSU Royal Prima Medan. Penelitian dilakukan pada bulan Januari 2018. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 60 orang staf manajemen dan staf pelaksana PONEK.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara sumber daya manusia, sarana dan prasarana, dan manajemen dengan implementasi pelayanan obstetri neonatal emergensi komprehensif (PONEK). Sementara itu tidak terdapat hubungan antara ketersediaan obat-obatan dan sistem informasi pendukung dengan implementasi pelayanan obstetri neonatal emergensi komprehensif (PONEK).

Berdasarkan hasil penelitian diharapkan pihak rumah sakit harus tetap memperhatikan dan meningkatkan hal tersebut agar terciptanya pelayanan yang bermutu dan berkualitas tinggi di Rumah Sakit Royal Prima Medan.

Kata kunci: kinerja manajemen, PONEK

ABSTRACT

In 2012, the maternal mortality rate in Indonesia increased from 228 per 100,000 KH to 359 per 100,000 KH. Whereas AKB from 34 per 1000 KH becomes 32 per 1000 KH.

The research objective was to determine the analysis of hospital management performance standards with the implementation of Comprehensive Emergency Obstetric Neonatal Services (PONEK) at the Royal Prima Medan Hospital Research conducted at the Royal Prima Medan Hospital. The study was conducted in January 2018. The number of samples in this study were as many as 60 management people and PONEK executive staff

The results of the study are the relationship between human resources and the implementation of PONEK, there is a relationship between facilities and infrastructure with the implementation of PONEK, there is a management relationship with the implementation of comprehensive emergency obstetric neonatal services (PONEK), there is no relationship to the availability of medicines with the implementation of comprehensive emergency obstetric neonatal services (PONEK), There is no relationship between the supporting

information system and the implementation of comprehensive emergency neonatal obstetric services (PONEK).

Based on the results of the research, it is hoped that the hospital must continue to pay attention to and improve this in order to create quality and high-quality services at the Royal Prima Medan Hospital.

Keywords: *Management Performance, PONEK*

PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan pada hakekatnya adalah upaya yang dilaksanakan oleh semua komponen Bangsa Indonesia yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya, sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomis [1].

Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat [2]. Di Indonesia Rumah Sakit sebagai salah satu bagian sistem pelayanan kesehatan secara garis besar memberikan pelayanan untuk masyarakat berupa pelayanan kesehatan mencakup pelayanan medik, pelayanan penunjang medik, rehabilitasi medik dan pelayanan perawatan [3].

Pelayanan Obstetri Neonatal Emergensi Komprehensif (PONEK) adalah upaya pelayanan komprehensif di Rumah Sakit untuk menanggulangi kasus kegawatdaruratan obstetrik dan neonatal yang kegiatannya disamping mampu melaksanakan seluruh Pelayanan Obstetri Neonatal Emergency Dasar (PONED) juga harus mampu memberikan transfuse

darah dan bedah Caesar serta perawatan neonatal secara intensif, dimana kegiatan ini sangat penting dilaksanakan mengingat Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) masih yang tinggi [4].

Negara dengan jumlah kematian ibu terbesar adalah India, Nigeria, Pakistan, Republik Kongo dan Ethiopia, Tanzania, Afganistan, Bangladesh, Angola, Cina dan Kenya, Indonesia dan Uganda. Semua Negara tersebut menyumbang 67% dari seluruh kematian ibu di dunia (WHO, 2014). Menurut WHO 2015, sebagian penyebab kematian balita adalah kasus kegawatdaruratan, pada kelompok neonatal sebagian besar prematuritas (16%), asfiksia (11%), sepsis (7%), kelainan kongenital (5%) dan lain-lain, sedangkan pada postnatal penyebabnya adalah pneumonia (13%), diare (9%), kelainan anomaly dan infeksi masing-masing 8% [5].

Dari Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012, angka kematian ibu di Indonesia mengalami peningkatan dari 228 per 100.000 KH menjadi 359 per 100.000 KH. Sedangkan AKB dari 34 per 1000 KH menjadi 32 per 1000 KH, angka ini sedikit menurun meskipun tidak terlalu signifikan [6].

Angka Kematian Bayi di Kota Medan Tahun 2016 dilaporkan sebesar 0.09/1.000 KH artinya terdapat 0,1 bayi mati per 1.000 kelahiran hidup pada tahun

tersebut. Sedangkan jumlah kematian bayi tersebut adalah sebanyak 9 bayi dari 47.541 kelahiran hidup (Dinas Kesehatan Kota Medan, 2016).

Jumlah Kematian Ibu di Kota Medan tahun 2016 sebanyak 3 jiwa dari 47.541 kelahiran hidup, dengan Angka Kematian Ibu (AKI) dilaporkan sebesar 6 per 100.000 kelahiran hidup, artinya dari 100.000 kelahiran hidup 6 ibu meninggal saat kehamilan, persalinan atau nifas. AKI di Kota Medan mengalami penurunan bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Dimana tahun 2015 jumlah kematian ibu sebanyak 6 jiwa dari 49.251 kelahiran hidup, tahun 2014 jumlah kematian ibu sebanyak 7 jiwa dari 48.352 kelahiran hidup dengan AKI 14 per 100.000 kelahiran hidup dan di tahun 2013 jumlah kematian ibu sebanyak 9 jiwa dengan AKI sebesar 21 per 100.000 kelahiran hidup [7].

Sebagai implementasinya, pemerintah Indonesia melakukan berbagai upaya dimulai dari sosialisasi, penyediaan sarana prasarana, pengembangan SDM untuk PONEK dan PONEK, penerapan standar pelayanan, peningkatan SDM pre service dan in service penyediaan alat, obat, sarana dan prasarana, penguatan kebijakan kesehatan, administrasi kesehatan, informasi kesehatan serta menjalin kerja sama dengan organisasi profesi, LSM, perguruan tinggi dan sektor swasta; serta optimalisasi pemanfaatan dana Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN), Biaya Operasional Kesehatan (BOK), dana dekonsentrasi, Dana Alokasi Khusus (DAK), dan Pinjaman Hibah Luar Negeri (PHLN). Pelayanan rumah sakit PONEK bertujuan untuk memberikan kontribusi yang besar dalam percepatan penurunan angka

kematian neonatal, bayi dan balita [8].

Angka kematian bayi dari bulan Januari sampai dengan bulan oktober 2018 ada 6 jiwa dan angka kematian ibu tidak ada. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa AKI dan AKB menjadi masalah. Upaya dalam penanggulangan penurunan AKI dan AKB telah dilakukan. Salah satu upaya yang dilakukan melalui program PONEK. Untuk dapat mengetahui keberhasilan program tersebut maka perlu dilakukan evaluasi. Melalui evaluasi diharapkan rumah sakit mengetahui secara jelas kelebihan atau kekurangan dan hambatan dalam implementasi PONEK sehingga dapat menjadi dasar untuk pengembangan atau perbaikan ke arah yang lebih baik serta memberikan gambaran pencapaian akreditasi rumah sakit.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, pendekatan penelitian yang digunakan peneliti adalah pendekatan kuantitatif dengan metode survey, yaitu dengan menitikberatkan pada pengujian hipotesis. Pada pendekatan ini, data diperoleh dengan berbagai cara, antara lain dengan observasi, pembagian angket/ kuisioner, maupun dengan wawancara langsung, dengan maksud mendapatkan data yang dapat dianalisis dengan akurat dan hasil kesimpulannya dapat digeneralisasikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1.1. Analisa Univariat

Analisa Univariat dilakukan untuk memperoleh gambaran distribusi frekuensi Ketersediaan sumber daya manusia, kelengkapan sarana dan prasarana, Manajemen, Obat-

obatan, sistem informasi pendukung dan Pelayanan Obstetri Neonatal Emergensi Komprehensif (PONEK) Di Rumah Sakit Umum Royal Prima Medan Tahun 2018.

Standar Kinerja Manajemen Rumah Sakit Dengan Implementasi Pelayanan Obstetri Neonatal Emergensi Komprehensif (PONEK) Di Rumah Sakit Umum Royal Prima Medan Tahun 2018.

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti terhadap "Analisis

4.1.1.1. Distribusi Frekuensi berdasarkan Ketersediaan sumber daya manusia, kelengkapan sarana dan prasarana, Manajemen, Obat-obatan, sistem informasi pendukung dan Pelayanan Obstetri Neonatal Emergensi Komprehensif (PONEK) Di Rumah Sakit Umum Royal Prima Medan Tahun 2018

Adapun distribusi frekuensi sumber daya manusia, kelengkapan sarana dan prasarana, Manajemen, Obat-obatan, sistem informasi pendukung dan Pelayanan Obstetri Neonatal Emergensi Komprehensif (PONEK) dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi berdasarkan Ketersediaan sumber daya manusia, kelengkapan sarana dan prasarana, Manajemen, Obat-obatan, sistem informasi pendukung dan Pelayanan Obstetri Neonatal Emergensi Komprehensif (PONEK) Di Rumah Sakit Umum Royal Prima Medan Tahun 2018 dengan n = 60 orang

No	Variabel	Junlah	Persentase %
1	Sumber Daya		
	Ada	51	85.0
	Tidak Ada	9	15.0
	Total	60	100
2	Sarana Dan Prasarana		
	Ada	53	88.3
	Tidak Ada	7	11.7
	Total	60	100
3	Manajemen		
	Ada	54	90.0
	Tidak Ada	6	10.0
	Total	60	100
4	Obat-Obatan		
	Ada	57	95.0
	Tidak Ada	3	5.0
	Total	60	100
5	Sistem Informasi		
	Ada	58	96.7
	Tidak Ada	2	3.3
	Total	60	100
6	Implementasi PONEK		
	Dilaksanakan	56	98,3
	Tidak Dilaksanakan	4	6.7
	Total	60	100

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat bahwa mayoritas sumber

daya manusia (SDM) adalah mayoritas sumber daya manusia ada sebanyak 51 orang (85.0%) dan minoritas tidak ada sebanyak 9 orang (15.0%). Berdasarkan sarana dan prasarana mayoritas sarana dan prasarana ada sebanyak 53 (90.0%) dan minoritas sarana dan prasarana tidak ada sebanyak 7 (11,7%). Berdasarkan manajemen mayoritas Manajemen Mendukung ada sebanyak 54 (90.0%) dan minoritas manajemen tidak mendukung tidak ada sebanyak 6 orang (10.0%). Berdasarkan obat-obatan mayoritas obat-obatan ada sebanyak 57 (95.0%) dan minoritas obat-obatan tidak ada sebanyak 3 orang (5.0%). Berdasarkan sistem informasi mayoritas Informasi ada sebanyak 58 (96.7%) dan minoritas obat tidak ada sebanyak 2 orang (3.3%). Berdasarkan implementasi PONEK mayoritas diterapkan sebanyak 56 orang (98,3%) dan minoritas tidak diterapkan sebanyak

4 orang (6,7%).

4.1.2. Analisa Bivariat

Analisa bivariat adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan variabel independen dengan variabel dependen dengan menggunakan statistik *chi-square*.

4.4.2.1 Analisis ketersediaan Sumber Daya Manusia dengan Implementasi Pelayanan Obstetri Neonatal Emergensi Komprehensif (PONEK) Di Rumah Sakit Umum Royal Prima Medan Tahun 2018

Adapun Analisis ketersediaan Sumber Daya Manusia dengan Implementasi Pelayanan Obstetri Neonatal Emergensi Komprehensif (PONEK) dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2 Analisis Ketersediaan Sumber Daya Manusia dengan Implementasi Pelayanan Obstetri Neonatal Emergensi Komprehensif (PONEK) Di Rumah Sakit Umum Royal Prima Medan Tahun 2018

Sumber Daya Manusia	Implementasi PONEK				Total	df	X ² hitung
	Diterapkan		Tidak Diterapkan				
	n	%	n	%			
Ada	50	(98,0)	1	(2,0)	51	(100)	1 12.101
Tidak Ada	6	(66,7)	3	(33,3)	9	(100)	

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat dilihat bahwa sebanyak 51 orang (100%) menyatakan sumber daya manusia ada, mayoritas 50 orang (98,0%) menyatakan bahwa implementasi PONEK diterapkan dan minoritas 1 orang (2,0%) menyatakan implementasi PONEK tidak diterapkan dan 9 orang (100%) menyatakan sumber daya manusia

tidak ada, mayoritas 6 orang (66,7%) menyatakan bahwa implementasi PONEK diterapkan dan minoritas 3 orang (33,3%) menyatakan implementasi PONEK tidak diterapkan.

Secara statistik menunjukkan bahwa nilai 12.101 df = 1 dengan nilai signifikansi 0,05 dimana X² hitung > X² tabel berarti Ha diterima dan Ho ditolak, artinya

ada hubungan antara sumber daya manusia dengan implementasi PONEK.

**Royal Prima Medan
Tahun 2018**

4.1.2.2. Analisis Kelengkapan Sarana dan Prasarana dengan Implementasi Pelayanan Obstetri Neonatal Emergensi Komprehensif (PONEK) Di Rumah Sakit Umum

Adapun Analisis kelengkapan Sarana dan Prasarana dengan Implementasi Pelayanan Obstetri Neonatal Emergensi Komprehensif (PONEK) dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.3 Analisis Kelengkapan Sarana dan Prasarana dengan Implementasi Pelayanan Obstetri Neonatal Emergensi Komprehensif (PONEK) Di Rumah Sakit Umum Royal Prima Medan Tahun 2018

Sarana Dan Prasarana	Implementasi PONEK				Total	df	X ² hitung	
	Diterapkan		Tidak Diterapkan					
	n	%	n	%				
Ada	51	(96,2)	2	(3,8)	53	(100)	1	6,111
Tidak Ada	5	(71,4)	2	(28,6)	7	(100)		

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat dilihat bahwa sebanyak 53 orang (100%) menyatakan sarana dan prasarana ada, mayoritas 51 orang (96,2%) menyatakan bahwa implementasi PONEK diterapkan dan minoritas 2 orang (3,8%) menyatakan implementasi PONEK tidak diterapkan dan 7 orang (100%) menyatakan sarana dan prasarana tidak ada, mayoritas 5 orang (71,4%) menyatakan bahwa implementasi PONEK diterapkan dan minoritas 2 orang (28,6%) menyatakan implementasi PONEK tidak diterapkan.

Secara statistik menunjukkan bahwa nilai nilai 6.111 df = 1 dengan nilai

signifikansi 0,05 dimana X² hitung > X² tabel berarti Ha diterima dan Ho ditolak, artinya ada hubungan antara sarana dan prasana dengan implentasi PONEK.

4.1.2.3. Analisis Manajemen dengan Implementasi Pelayanan Obstetri Neonatal Emergensi Komprehensif (PONEK) Di Rumah Sakit Umum Royal Prima Medan Tahun 2018

Adapun Analisis Manajemen dengan Implementasi Pelayanan Obstetri Neonatal Emergensi Komprehensif (PONEK) dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.4 Analisis Manajemen dengan Implementasi Pelayanan Obstetri Neonatal Emergensi Komprehensif (PONEK) Di Rumah Sakit Umum Royal Prima Medan Tahun 2018

	Implementasi PONEK		Total	df	X ² hitung
	Diterapkan				
	Diterapkan	Diterapka			

Manajemen	n					
	n	%	n	%	n	%
Ada	52	(96,3)	2	(3,7)	54	(100)
Tidak Ada	4	(66,7)	2	(33,3)	6	(100)

Berdasarkan tabel 4.4 diatas dapat dilihat bahwa sebanyak 54 orang (100

%) menyatakan Manajemen ada mendukung, mayoritas 52 orang (96,3%) menyatakan bahwa implementasi PONEK diterapkan dan minoritas 2 orang (3,7%) menyatakan implementasi PONEK tidak diterapkan dan 6 orang (100%) menyatakan manajemen tidak ada mendukung , mayoritas 4 orang (66,7%) menyatakan bahwa implementasi PONEK diterapkan dan minoritas 2 orang (33,3%) menyatakan implementasi PONEK tidak diterapkan.

Secara statistik menunjukkan bahwa nilai nilai 7.619 df = 1 dengan nilai signifikansi 0,05 dimana X^2 hitung > X^2 tabel berarti H_a diterima dan

H_o ditolak, artinya ada hubungan antara manajemen dengan implementasi PONEK.

4.1.2.4. Analisis ketersediaan Obat-obatan dengan Implementasi Pelayanan Obstetri Neonatal Emergensi Komprehensif (PONEK) Di Rumah Sakit Umum Royal Prima Medan Tahun 2018

Adapun analisis ketersediaan obat-obatan dengan Implementasi Pelayanan Obstetri Neonatal Emergensi Komprehensif (PONEK) dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.5 Analisis ketersediaan Obat-obatan dengan Implementasi Pelayanan Obstetri Neonatal Emergensi Komprehensif (PONEK) Di Rumah Sakit Umum Royal Prima Medan Tahun 2018

Obat-Obatan	Implementasi PONEK				Total	Df	X^2 hitung
	Diterapkan		Tidak Diterapkan				
	n	%	n	%			
Ada	53	(93,0)	4	(7,0)	57	(100)	1 0.226
Tidak Ada	3	(100)	0	(0)	3	(100)	

Berdasarkan tabel 4.5 diatas dapat dilihat bahwa sebanyak 57 orang (100%) menyatakan Obat-Obatan ada, mayoritas 53 orang (93,0%) menyatakan bahwa implementasi PONEK diterapkan dan minoritas 4 orang (7,0%) menyatakan implementasi PONEK tidak diterapkan dan 3 orang (100%)

menyatakan obat-obatan tidak ada, mayoritas 3 orang (100%) menyatakan bahwa implementasi PONEK diterapkan.

Secara statistik menunjukkan bahwa nilai nilai 0.226 df = 1 dengan nilai signifikansi 0,05 dimana X^2 hitung > X^2 tabel berarti H_a ditolak dan H_o diterima, artinya tidak ada

hubungan antara obat-obatan dengan implementasi PONEK.

4.1.2.5. Analisis Sistem Informasi pendukung dengan Implementasi Pelayanan Obstetri Neonatal Emergensi Komprehensif (PONEK) Di Rumah Sakit Umum

Royal Prima Medan Tahun 2018

Adapun Analisis Sistem Informasi pendukung dengan Implementasi Pelayanan Obstetri Neonatal Emergensi Komprehensif (PONEK) dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.6 Analisis Sistem Informasi pendukung dengan Implementasi Pelayanan Obstetri Neonatal Emergensi Komprehensif (PONEK) Di Rumah Sakit Umum Royal Prima Medan Tahun 2018

Sistem Informasi	Implementasi PONEK				Total	df	X ² hitung
	Diterapkan		Tidak Diterapkan				
	n	%	n	%			
Ada	54	(93,1)	4	(6,9)	58	(100)	1 0.148
Tidak Ada	2	(100)	0	(0)	2	(100)	

Berdasarkan tabel 4.6 diatas dapat dilihat bahwa sebanyak 58 orang (100%) menyatakan sistem informasi ada, mayoritas 54 orang (93,1%) menyatakan bahwa implementasi PONEK diterapkan dan minoritas 4 orang (6,9%) menyatakan implementasi PONEK tidak diterapkan dan 2 orang (100%) menyatakan obat-obatan tidak ada, mayoritas 2 (100%) orang menyatakan bahwa implementasi PONEK diterapkan.

Secara statistik menunjukkan bahwa nilai nilai 0.148 df = 1 dengan nilai signifikansi 0,05 dimana X² hitung > X² tabel berarti Ha ditolak dan Ho diterima, artinya tidak ada hubungan antara sistem informasi dengan implementasi PONEK.

4.1.3. Analisa Multivariat

Analisa multivariat untuk mengetahui hubungan secara simultan antara variabel dependen dengan variabel independen

dengan menggunakan uji regresi logistic ganda dengan maksud untuk mengetahui variabel mana yang paling dominan berhubungan dengan variabel dependen . adapun tahapan yang dilakukan dalam analisa multivariate adalah sebagai berikut:

4.1.3.1. Seleksi variabel kandidat dengan analisis bivariate

Hasil uji bivariate antara masing-masing variabel independen (Ketersediaan sumber daya manusia, kelengkapan sarana dan prasarana, Manajemen, Obat-obatan, sistem informasi pendukung dan Pelayanan Obstetri Neonatal Emergensi Komprehensif (PONEK)) diperoleh hasil bahwa variabel yang memiliki nilai p < 0,25 adalah variabel SDM, Sarana, Manajemen. Rangkuman hasil analisis bivariate dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7 Hasil seleksi analisis bivariate variabel-variabel kandidat

multivariate dengan Pelayanan Obstetri Neonatal Emergensi Komprehensif (PONEK) Rumah Sakit Umum Royal Prima Medan Tahun 2018

Variabel	Nilai P	Keterangan
SDM	0,009	Kandidat masuk multivariat
Sarana Dan Prasarana	0,025	Kandidat masuk multivariat
Manajemen	0,023	Kandidat masuk multivariat
Obat-Obatan	0,999	Dikeluarkan dari uji multivariat
Sistem Informasi	0,999	Dikeluarkan dari uji multivariat

Berdasarkan tabel 4.7, dapat dilihat bahwa SDM, Saran dan prasarana dan manajemen nilai $p < 0.25$, dengan demikian variabel-variabel tersebut dapat dimasukkan kedalam analisis multivariat.

4.1.3.2. Uji Logistik Ganda

Analisis tahap akhir uji regresi logistik ganda antara variabel kandidat dengan Pelayanan Obstetri Neonatal Emergensi Komprehensif (PONEK) adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8

Uji Regresi logistik ganda akhir antara variabel sumber daya manusia, kelengkapan sarana dan prasarana, Manajemen, Obat-obatan, sistem informasi pendukung dan Pelayanan Obstetri Neonatal Emergensi Komprehensif (PONEK) Di Rumah Sakit Umum Royal Prima Medan Tahun 2018

Variabel	β	Nilai P	OR
SDM	3,219	0,009	25,000
Sarana Dan Prasarana	2,322	0,035	10,200
Manajemen	2,565	0,023	13,000
Obat-obatan	-18,337	0,999	0,000
Sistem informasi	17,907	0,999	0,000

Berdasarkan tabel 4.9 di atas dapat diketahui dari keseluruhan proses analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa dari 5 variabel bebas yang diduga berhubungan dengan Pelayanan Obstetri Neonatal Emergensi Komprehensif (PONEK) Di Rumah Sakit Umum Royal Prima Medan Tahun 2019 ternyata ada 3 variabel secara signifikan yaitu SDM dengan nilai $p < 0,009$, Sarana Dan Prasarana dengan nilai $p < 0,025$ dan Manajemen dengan nilai $p < 0,023$.

Pada model diatas dilihat bahwa nilai OR terbesar adalah pada variabel SDM. Hal ini menunjukkan bahwa SDM merupakan variabel

yang paling dominan berhubungan dengan Pelayanan Obstetri Neonatal Emergensi Komprehensif (PONEK) Di Rumah Sakit Umum Royal Prima Medan Tahun 2018. Dapat dijelaskan bahwa SDM yang menyatakan implementasi PONEK diterapkan positif berpeluang 25,000 kali lebih besar untuk menerapkan Implementasi PONEK yang baik dibanding SDM yang menyatakan Implementasi PONEK yang tidak diterapkan.

PEMBAHASAN

5.1. Analisis ketersediaan Sumber Daya Manusia dengan Implementasi

Pelayanan Obstetri Neonatal Emergensi Komprehensif (PONEK) Di Rumah Sakit Umum Royal Prima Medan Tahun 2018

Secara statistik menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan nilai signifikansi $0,05$ dimana $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ berarti H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya ada hubungan antara sumber daya manusia dengan implementasi PONEK.

Menurut asumsi peneliti menunjukkan bahwa sebanyak 51 orang (100%) menyatakan sumber daya manusia ada dan 9 orang (100%) menyatakan sumber daya manusia tidak ada. Dimana sumber daya manusia sangat mendukung dalam implementasi PONEK di Rumah Sakit Umum Royal Prima Medan. Beberapa sumberdaya yang penting dalam melaksanakan kebijakan yaitu: staff yang memadai dan memiliki keahlian untuk melaksanakan tugas-tugasnya, informasi, wewenang dan fasilitas-fasilitas yang mendukung dalam pelaksanaan kebijakan. Sumber daya yang terpenting dalam melaksanakan kebijakan adalah staf. Untuk melaksanakan kebijakan tidak cukup hanya dengan jumlah pelaksana yang memadai, tetapi pelaksana juga harus memiliki keterampilan-keterampilan untuk melakukan pekerjaannya.

Menurut penelitian Permatasari (2013), didapatkan hasil penelitian menunjukkan bahwa semua staf pelaksana Ponek sudah mengerti standar yang menjadi indikator pelayanan Ponek, juga para staf pelaksana pelayanan Ponek di rumah sakit Dr.Wahidin Sudirohusodo sudah mengetahui dengan baik siapa yang menjadi sasaran dalam pelaksanaan Ponek, sedangkan sumber daya manusia masih kurang, fasilitasnya sudah

tersedia, dan sumber dana sudah terpenuhi dari pusat. Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah SDM belum mencukupi,fasilitasnya sudah terpenuhi,dan sumber dananya diatur didalam RBA kemudian diusulkan ke pusat.sedangkan faktor penghambat dalam pelaksanaan PONEK yaitu masih kurangnya SDM,dan masih ada tim PONEK yang belum menjalankan tugas sesuai dengan Tupoksi [9].

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ma'rifah, dkk (2013) yang berjudul Evaluasi Kebijakan Pelaksanaan PONEK di Rumah Sakit Khusus Daerah Ibu dan Anak Siti Fatimah Kota Makassar Tahun 2013 dimana hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa variabel Sumberdaya Manusia Pelaksana PONEK di RSKD Ibu dan Anak Siti Fatimah Kota Makassar sudah mencukupi menurut informasi dari informan. Meski terdapat satu informan menyatakan bahwa staf pelaksana untuk dokter di IRD sebenarnya masih kurang, karena hanya ada 2 dokter umum di unit ini.Tetapi meski informan sebagai salah satu informan menyatakan bahwa SDM di RSKD Ibu dan Anak Siti Fatimah Kota Makassar masih perlu ditambah untuk lebih meningkatkan pelayanan, khususnya dokter umum di IRD dan berdasarkan observasi di unit ini diketahui bahwa terdapat dokter residen yang mendampingi dokter umum IRD dalam melakukan pelayanan dan biasanya juga menggantikan dokter IRD jika berhalangan datang [10].

5.2. Analisis kelengkapan Sarana dan Prasarana dengan Implementasi Pelayanan Obstetri Neonatal Emergensi Komprehensif (PONEK) Di Rumah Sakit Umum Royal

Prima Medan Tahun 2018

Secara statistik menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} = 6.111$ dengan nilai $t_{tabel} = 1$ dengan nilai signifikansi $0,05$ dimana $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ berarti H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya ada hubungan antara sarana dan prasarana dengan implementasi PONEK. Tanpa adanya sarana dan prasarana maka tugas pekerjaan tidak dapat diselesaikan sebagaimana seharusnya.

Menurut asumsi peneliti dapat dilihat bahwa sebanyak 53 orang (100%) menyatakan sarana dan prasarana dan 7 orang (100%) menyatakan sarana dan prasarana tidak ada. Dimana sarana dan prasarana sangat mendukung dalam implementasi PONEK di Rumah Sakit Umum Royal Prima Medan. Fasilitas merupakan bentuk sarana dan prasarana yang dipakai untuk mengoperasionalkan suatu implementasi kebijakan yang mempermudah dalam memberikan pelayanan dalam implementasi kebijakan. Jika pelaksanaan kebijakan PONEK di dukung oleh staf yang memadai dan berkompetensi, tetapi tidak di dukung oleh fasilitas berupa sarana dan prasarana, maka implementasi kebijakan PONEK pasti terhambat dan tidak berjalan dengan efektif. Ketersediaan fasilitas, seperti peralatan PONEK telah mencukupi di Rumah Sakit Royal Prima Medan, tetapi peralatan yang ada di unit tersebut belum melengkapi semua kebutuhan yang diharapkan di PONEK.

Hal ini sesuai dengan penelitian Herdawan (2017) tentang Implementasi Pelayanan Neonatal Emergensi Komprehensif di Rumah Sakit PONEK di Indonesia, dimana di dapat hasil penelitian yang menyatakan bahwa sebagian besar rumah sakit PONEK 24 jam telah mempunyai ruangan PONEK

meskipun beberapa masih melaksanakan pelayanan PONEK di UGD (Gambar 2). Sarana dan prasarana termasuk ruangan adalah salah satu komponen yang mendukung keberhasilan PONEK disamping tenaga dan biaya yang memadai. Beberapa hasil penelitian menyatakan bahwa hambatan implementasi PONEK adalah kurangnya penyediaan dan akses pelayanan kegawatdaruratan obstetri dan neonatal [11].

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari Saleh dkk (2012), dalam rangka program menjaga mutu pada penyelenggaraan PONEK harus dipenuhi beberapa hal yaitu ruang rawat inap yang luas dan nyaman, ruang tindakan gawat darurat dengan instrumen dan bahan yang lengkap, ruang pulih/operasi pasca tindakan, protokol pelaksanaan dan uraian tugas pelayanan termasuk koordinasi internal, dengan kriteria sesuai pedoman PONEK. Fasilitas merupakan bentuk sarana dan prasarana yang dipakai untuk mengoperasionalkan suatu implementasi kebijakan yang mempermudah dalam memberikan pelayanan dalam implementasi kebijakan. Jika pelaksanaan kebijakan PONEK di dukung oleh staf yang memadai dan berkompetensi, tetapi tidak di dukung oleh fasilitas berupa sarana dan prasarana, maka implementasi kebijakan PONEK pasti terhambat dan tidak berjalan dengan efektif. Ketersediaan fasilitas, seperti peralatan PONEK telah mencukupi di RSUD Haji Padjjonga Daeng Ngalle, tetapi peralatan yang ada di unit tersebut belum melengkapi semua kebutuhan yang diharapkan di PONEK [12].

5.3. Analisis Manajemen dengan Implementasi Pelayanan Obstetri Neonatal Emergensi

Komprehensif (PONEK) Di Rumah Sakit Umum Royal Prima Medan Tahun 2018

Secara statistik menunjukkan bahwa nilai nilai 7.619 $df = 1$ dengan nilai signifikansi 0,05 dimana X^2 hitung $> X^2$ tabel berarti H_a diterima dan H_o ditolak, artinya ada hubungan antara manajemen dengan implementasi PONEK.

Menurut asumsi peneliti bahwa sebanyak 54 orang (100%) menyatakan Manajemen ada mendukung dan minoritas 2 orang (3,6%) menyatakan implementasi PONEK tidak diterapkan dan 6 orang (100%) menyatakan manajemen tidak ada mendukung. Dimana manajemen sangat berperan penting dalam implementasi PONEK di Rumah Sakit Umum Royal Prima Medan.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ma'rifah dkk (2013) yang melakukan penelitian tentang PONEK di RSKIA Siti Fatimah Kota Makassar, yang mengatakan bahwa dalam manajemen diperlukan peran *top management* maupun tenaga pelaksana yang terlibat didalamnya untuk menyikapi posisi masing-masing. Direktur RS memiliki peran dalam melaksanakan komitmen untuk melaksanakan program PONEK, menyelaraskan program RS untuk mendukung berjalannya program PONEK dalam bentuk SK direktur. Setiap RS harus terdapat tim PONEK yang memberikan laporan mengenai kegiatan PONEK kepada direktur RS [13].

5.4. Analisis ketersediaan Obat-obatan dengan Implementasi Pelayanan Obstetri Neonatal Emergensi Komprehensif (PONEK) Di Rumah Sakit Umum Royal Prima Medan

Tahun 2018

Secara statistik menunjukkan bahwa nilai nilai 0.226 $df = 1$ dengan nilai signifikansi 0,05 dimana X^2 hitung $> X^2$ tabel berarti H_a ditolak dan H_o diterima, artinya tidak ada hubungan antara obat-obatan dengan implementasi PONEK.

Menurut asumsi peneliti bahwa sebanyak 57 orang (100%) menyatakan Obat-Obatan ada, dan 3 orang (100%) menyatakan obat-obatan tidak ada, mayoritas 3 orang (100%) menyatakan bahwa implementasi PONEK diterapkan. Dimana obat-obatan tidak berperan penting dalam implementasi PONEK di Rumah Sakit Umum Royal Prima Medan.

5.5. Analisis Sistem Informasi pendukung dengan Implementasi Pelayanan Obstetri Neonatal Emergensi Komprehensif (PONEK) Di Rumah Sakit Umum Royal Prima Medan Tahun 2018

Secara statistik menunjukkan bahwa nilai nilai 0.148 $df = 1$ dengan nilai signifikansi 0,05 dimana X^2 hitung $> X^2$ tabel berarti H_a ditolak dan H_o diterima, artinya tidak ada hubungan antara sistem informasi dengan implementasi PONEK.

Menurut asumsi peneliti bahwa sebanyak 58 orang (100%) menyatakan sistem informasi ada, dan 2 orang (100%) menyatakan obat-obatan tidak ada. Dimana sistem informasi tidak berperan penting dalam implementasi PONEK di Rumah Sakit Umum Royal Prima Medan.

Hal ini tidak sesuai dengan penelitian Dewi (2016), dimana PONEK merupakan suatu program pelayanan dimana setiap unsur tim yang ada didalamnya melakukan fungsi yang berbeda, sangat

membutuhkan keterpaduan, kecepatan dan ketepatan informasi yang ditujukan kepada peningkatan mutu, cakupan dan efektifitas layanan kepada masyarakat. Keberadaan sistem informasi ditujukan untuk mendukung proses pelaksanaan kegiatan pelayanan di rumah sakit dalam rangka pencapaian misi yang ditetapkan [14].

5.6. Hasil Analisis Multivariat

Untuk mendapatkan faktor dominan yang berhubungan dengan Implementasi Pelayanan Obstetri Neonatal Emergensi Komprehensif (PONEK) maka analisa dilanjutkan ke analisa multivariate dengan menggunakan uji regresi logistik ganda. Berdasarkan hasil keseluruhan proses analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa dari 5 variabel bebas yang diduga berhubungan dengan Pelayanan Obstetri Neonatal Emergensi Komprehensif (PONEK) di Rumah Sakit Umum Royal Prima Medan Tahun 2018 ternyata ada 3 variabel secara signifikan yaitu SDM dengan nilai p 0,009, Sarana Dan Prasarana dengan nilai p 0,025 dan Manajemen dengan nilai p 0,023. Pada model diatas dilihat bahwa nilai OR terbesar adalah pada variable SDM. Hal ini menunjukkan bahwa SDM merupakan variabel yang paling dominan berhubungan dengan Pelayanan Obstetri Neonatal Emergensi Komprehensif (PONEK) di Rumah Sakit Umum Royal Prima Medan Tahun 2018. Dapat dijelaskan bahwa SDM yang menyatakan implementasi PONEK diterapkan positif berpeluang 25,000 kali lebih besar untuk menerapkan Implementasi PONEK yang baik dibanding SDM yang menyatakan Implementasi PONEK yang tidak diterapkan.

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian

terhadap analisis standar kinerja manajemen rumah sakit dengan implementasi pelayanan obstetri neonatal emergensi komprehensif (PONEK) di Rumah Sakit Umum Royal Prima Medan tahun 2018, maka diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada hubungan sumber daya manusia dengan implementasi pelayanan obstetri neonatal emergensi komprehensif (PONEK) di Rumah Sakit Umum Royal Prima Medan tahun 2018.
2. Ada hubungan kelengkapan sarana dan prasarana dengan implementasi pelayanan obstetri neonatal emergensi komprehensif (PONEK) di Rumah Sakit Umum Royal Prima Medan tahun 2018.
3. Ada hubungan manajemen dengan implementasi pelayanan obstetri neonatal emergensi komprehensif (PONEK) di Rumah Sakit Umum Royal Prima Medan tahun 2018.
4. Tidak ada hubungan ketersediaan obat-obatan dengan implementasi pelayanan obstetri neonatal emergensi komprehensif (PONEK) di Rumah Sakit Umum Royal Prima Medan tahun 2018.
5. Tidak ada hubungan sistem informasi pendukung dengan implementasi pelayanan obstetri neonatal emergensi komprehensif (PONEK) di Rumah Sakit Umum Royal Prima Medan tahun 2018.
6. Hasil analisa multivariate didapatkan bahwa variabel sumber daya manusia, sarana dan prasarana dan manajemen merupakan variabel dominan yang berhubungan dengan implementasi pelayanan obstetri neonatal emergensi

komprehensif (PONEK) di Rumah Sakit Umum Royal Prima Medan tahun 2018.

6.2. Saran

Saran peneliti dari penelitian yang telah dilakukan tentang "analisis standar kinerja manajemen rumah sakit dengan implementasi pelayanan obstetri neonatal emergensi komprehensif (PONEK) di Rumah Sakit Umum Royal Prima Medan tahun 2018" adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pihak Rumah Sakit

Seperti yang telah dijelaskan bahwa sumber daya manusia, kelengkapan sarana dan prasarana, Manajemen sangat mendukung dalam penerapan Pelayanan Obstetri Neonatal Emergensi Komprehensif (PONEK) Di Rumah Sakit Umum Royal Prima Medan Tahun 2018, dalam hal ini diharapkan pihak rumah sakit harus tetap memperhatikan dan meningkatkan hal tersebut agar terciptanya pelayanan yang bermutu dan berkualitas tinggi di Rumah Sakit Umum Royal Prima Medan.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Adapun beberapa saran yang perlu diperhatikan bagi peneliti selanjutnya tentang Analisis Sistem Informasi pendukung dengan Implementasi Pelayanan Obstetri Neonatal Emergensi Komprehensif (PONEK) Di Rumah Sakit Umum Royal Prima Medan Tahun 2018 adalah:

Peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi yang terkait dengan Analisis Standar Kinerja Manajemen Rumah Sakit Dengan Implementasi Pelayanan Obstetri Neonatal Emergensi Komprehensif (PONEK) Di Rumah Sakit Umum Royal Prima Medan Tahun 2018 agar hasil penelitiannya dapat lebih baik dan lebih lengkap lagi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penyusunan tesis ini peneliti banyak mendapatkan bimbingan dan saran dari beberapa pihak. Atas bimbingan dan saran yang peneliti terima dalam menyelesaikan tesis ini, maka dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat :

1. Dr. I, Nyoman E.L, M.Kes, AIFM, selaku Ketua Yayasan Perguruan Tinggi Prima Indonesia yang telah menyediakan sarana dan prasarana bagi peneliti selama mengikuti perkuliahan di Universitas Prima Indonesia.
2. Dr Chrismis Novalinda Ginting, SSiT, M.Kes, AIFO selaku Rektor Universitas Prima Indonesia, yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada peneliti selama mengikuti perkuliahan.
3. dr.Linda Chiuman. M.K.M, AIFO-K selaku Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Prima Indonesia yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama mengikuti perkuliahan.
4. Dr. Ermi Girsang, SKM, M.Kes, AIFO selaku Ketua Program Studi Magister Kesehatan Masyarakat Universitas Prima Indonesia Medan sekaligus dosen pembimbing I dan penguji I yang telah banyak memberikan dukungan dan motivasi kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini.
5. dr.Ali Napiah Nasution , M.K.T, selaku pembimbing II dan penguji II yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan dan juga motivasi kepada peneliti dalam menyelesaikan tesis ini.
6. Dr. dr. Tan Suyono ,MARS, selaku penguji III yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan dan juga motivasi

- kepada peneliti dalam menyelesaikan tesis ini.
7. dr.Sri Lestari Ramadani Nasution, MKM selaku Sekretaris Program Studi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Prima Indonesia yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama mengikuti perkuliahan.
 8. Seluruh staf pengajar Fakultas Magister Kesehatan Masyarakat Universitas Prima Indonesia Medan yang telah memberikan bimbingan dan dorongan serta memberikan peneliti dengan ilmu pengetahuan.
 9. Rumah Sakit Umum Royal Prima Medan, yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di Rumah Sakit Umum Royal Prima Medan.
 10. Seluruh Keluarga Besar saya, yang telah memberikan semangat dan dukungan kepada saya.
- Akhir kata peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang turut membantu dalam penyusunan tesis ini dan semoga dapat bermanfaat bagi pembaca dan peneliti sendiri.
- DAFTAR PUSTAKA**
- [1]Kementrian Kesehatan RI. 2015. *Rencana Strategi Pelayanan Kesehatan 2015-2019*. Jakarta.
 - [2]Menteri Kesehatan. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24, 2016. Persyaratan Teknis Bangunan Dan Prasarana Rumah Sakit*. Jakarta.
 - [3]Herlambang. 2018. *Manajemen Pelayanan Kesehatan Rumah Sakit*. Gosyen Publishing.Yogyakarta.
 - [4]Graha. 2017. Pengertian pelayanan obstetri neonatal, <http://www.Pengertianilmu.com/2016/02/pengertian-pelayanan-obstetri-neonatal.html>, 25 november 2018 (13.10).
 - [5]Harimat. 2017. Implementasi Pelayanan Neonatal Emergensi Komprehensif di Rumah Sakit PONEK di Indonesia. *Jurnal penelitian dan pengembangan kesehatan*. 1 (2): 82.
 - [6]Depkes. Infodatin. 2014. *Pusat Data dan Informasi Kemenkes*, Jakarta.
 - [7]Dinkes Kota Medan. *Propil Kesehatan Kota Medan*. 2016. Medan.
 - [8]Departemen Kesehatan RI. 2012. *Pedoman Rumah Sakit Pelayanan Obstetri Neonatal Emergensi Komprehensif (PONEK) 24 Jam*. Jakarta.
 - [9]Permatasari, 2013. Implementasi Kebijakan Pelayanan Obstetri Neonatal Emergency Komprehensif RSUP Dr Wahidin Sudirohusodo Makassar Tahun 2013. *Skripsi*. UNHAS Makasar.1
 - [10]Ma'rifah, dkk, 2013. Evaluasi Kebijakan Pelaksanaan PONEK di Rumah Sakit Khusus Daerah Ibu dan Anak Siti Fatimah Kota Makassar Tahun 2013. *Jurnal*, Makasar. 1
 - [11]Herdawan. 2017. Implementasi Pelayanan Neonatal Emergensi Komprehensif di Rumah Sakit PONEK di Indonesia. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pelayanan Kesehatan*
 - [12]Saleh, F., Noor, N.B. & Anggraeni, R., 2012. *Evaluasi Pelaksanaan*

*Kebijakan Ponek Di Rsud
Haji Padjonga Daeng
Ngalle Kabupaten Takalar.
Universitas Hasanuddin.
Jurnal. Makasar. 1*

[13]Ma'rifah, dkk, 2013. Evaluasi Kebijakan Pelaksanaan PONEK di Rumah Sakit Khusus Daerah Ibu dan Anak Siti Fatimah Kota Makassar Tahun 2013. *Jurnal, Makasar. 1*

[14]Dewi. N.W.P. 2016. Analisis Ketersediaan Input Untuk Penyelenggaraan PONEK di RSU Swasta di Kota Denpasar. *Jurnal .Universitas Udayana. Bali. 1*